

## MENGAPA MAHASISWA PUTUS KULIAH SEBELUM LULUS?

Moesarofah

E-Mail: [moesarofah@unipasby.ac.id](mailto:moesarofah@unipasby.ac.id)

Unipa Surabaya

E-mail: [moesarofah@unipasby.ac.id](mailto:moesarofah@unipasby.ac.id)

### Abstrak

Fenomena berkurangnya jumlah mahasiswa baru yang mendaftar ulang di tahun kedua perlu mendapat perhatian serius dari mahasiswa dan instansi terkait. Putus kuliah merupakan masalah penting dalam pendidikan tinggi yang dapat menurunkan kinerja perguruan tinggi. Putus kuliah diartikan sebagai perilaku meninggalkan perguruan tinggi sebelum lulus. Penelitian ini bertujuan untuk menggali permasalahan putus kuliah di perguruan tinggi, dengan mengidentifikasi karakteristik mahasiswa yang berpotensi putus kuliah. Metode penelitian dilakukan secara kualitatif melalui studi pustaka dari perspektif sosiologis terkait integrasi akademik dan sosial, serta dari perspektif psikologis terkait pola pikir dalam pendidikan, motivasi diri (atribusi), dan ciri-ciri kepribadian yang mengarah pada perbedaan individu. Analisis data dilakukan secara tematik. Bukti empiris mendukung karakteristik individual tertentu dari mahasiswa yang berniat untuk bertahan atau meninggalkan perguruan tinggi. Implementasi studi menunjukkan perlunya penguatan motivasi diri dan psikologi positif. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya perlunya desain penelitian terkait dengan validasi temuan.

**Kata kunci:** *putus kuliah, atrisi mahasiswa, perguruan tinggi*

### Abstract

The phenomenon of the reduced number of new students re-registering in the second year need serious attention from students and institutions. Drop-out of college is an important issue in higher education that can reduces the performance of college. Drop-out of college is defined as the behavior of leaving college prematurely before graduation. This study aims to explore the issues of drop-out of college, by identifying the characteristics of students who have the potential to drop-out of college. The research method is carried out qualitatively through literature review from sociological perspective related to academic and social integration, as well as from psychological perspective related to mindset in education, self-motivation (attribution), and personality traits that lead to individual differences. Data analysis was carried out thematically. Empirical evidence supports certain individual characteristics of students who intend to stay or leave college. The implementation of the study shows the need to strengthen self-motivation and positive psychology. Recommendations for future research on the need for research design are related to the validation of the findings.

**Keywords:** *drop-out of college, attrition, in college*

### 1. Pendahuluan

Perguruan tinggi sebagai wadah pembentukan dan pengembangan sumber daya generasi bangsa tidak sekedar meluluskan mahasiswa dari jenjang perguruan tinggi, tetapi ada tuntutan untuk mempersiapkan sumber daya yang unggul dan berkualitas bagi mahasiswa penerus pemimpin bangsa. Salah satu indikator kesuksesan dari perguruan tinggi adalah

tingkat retensi mahasiswa (Grebennikov & Shah, 2012), di mana Perguruan tinggi berkepentingan untuk memastikan bahwa mahasiswa yang telah terdaftar mampu mengikuti proses perkuliahan hingga kelulusan (Tight, 2019). Retensi adalah kemampuan mahasiswa untuk bertahan di perguruan tinggi hingga kelulusan.

Di sisi lain tidak dapat dihindarkan adanya fakta di di sebagian besar

perguruan tinggi tentang jumlah mahasiswa baru yang berkurang saat mendaftar ulang pada tahun kedua. Perilaku putus kuliah menjadi isu penting di perguruan tinggi selain retensi. Putus kuliah merupakan keputusan yang tidak diinginkan oleh mahasiswa maupun institusi perguruan tinggi, karena performansi tentang kegagalan perguruan tinggi salah satunya dinilai dari tingkat putus kuliah mahasiswa di suatu perguruan tinggi (Hayden, 2010). Putus kuliah mengarah pada perilaku menarik diri mahasiswa dari suatu perkuliahan, membatalkan program perkuliahan, serta gagal melakukan daftar ulang pada semester berikutnya (Beer & Lawson, 2016).

Salah satu indikasi angka putus kuliah di perguruan tinggi Indonesia ditunjukkan melalui data statistik pendidikan tinggi tahun 2018 tentang persentase mahasiswa putus kuliah secara nasional, yakni sebesar 3 persen (245.810 dari 8.043.480 orang mahasiswa) (Kemenristekdikti, 2018), sementara persentase mahasiswa putus kuliah secara nasional pada tahun 2019 sebesar 8 persen (698.261 dari 8.314.120 mahasiswa) (Kemenristekdikti, 2019). Begitu pula tentang berkurangnya jumlah mahasiswa yang mendaftar ulang di tahun kedua juga ditemukan di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya selama kurun waktu 5 tahun berturut-turut (2015-2019), yakni sekitar 0.15 persen (3 dari 2.010 orang mahasiswa).

Permasalahan tentang mahasiswa putus kuliah di perguruan tinggi menjadi tantangan bagi institusi yang harus ditemukan solusinya, karena fenomena putus kuliah menimbulkan kerugian signifikan baik bagi mahasiswa maupun institusi. Bagi mahasiswa putus kuliah akan mengganggu perkembangan psikososialnya seperti muncul rasa frustrasi akan pengembangan karier di masa depan maupun menurunnya academic self-efficacy, sedangkan bagi institusi fenomena mahasiswa putus kuliah

mengarah pada pemborosan biaya berkaitan dengan re-alokasi dana mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dan rekrutmen mahasiswa baru maupun menurunkan tingkat reputasi perguruan tinggi (Grebennikov & Shah, 2012, Proctor & Truscott, 2012; (Shaw & Mattern, 2013).

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi isu tentang putus kuliah di perguruan tinggi, agar tingkat retensi mahasiswa dapat ditingkatkan melalui identifikasi karakteristik mahasiswa yang berpotensi mengalami putus kuliah di perguruan tinggi.

## 2. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan melakukan kajian pustaka dari buku maupun jurnal yang relevan dengan kata kunci: student attrition, student retention, in higher education pada Google Scholar maupun Science Direct. Teknik analisis dilakukan secara tematik.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Tinto melalui teori interaksional (Tinto, 1993; Hayden, 2010; Wild & Schulze Heuling, 2020) berpendapat bahwa mahasiswa yang meninggalkan perguruan tinggi secara prematur pada hakekatnya digerakkan oleh perasaan terisolasi, sebagai konsekuensi dari kegagalan dalam mengintegrasikan lingkungan akademik maupun sosial di perguruan tinggi. Membangun interaksi sosial dengan komunitas perguruan tinggi mengarah pada integrasi sosial, sementara performansi akademik dan pengembangan aspek intelektual mengarah pada integrasi akademik (Eaton & Bean, 1995).

Teori lain yang bersifat psikologis dikemukakan oleh Bean and Eaton (2000, dalam Hayden, 2010) berpendapat bahwa fenomena putus kuliah merupakan konsekuensi dari interaksi antara kondisi akademik, sosial dan organisasi di perguruan

tinggi. Bean mengembangkan teori Tinto melalui pendekatan psikologis dengan memasukkan domain sikap dan perilaku, dengan mencetuskan ide "niat" untuk bertahan atau meninggalkan perguruan tinggi. Mahasiswa yang merasa tidak cocok dengan lingkungan sosial dan meremehkan tacit knowledge melalui perilaku menarik diri dari kegiatan akademik cenderung membawa konsekuensi ke arah putus kuliah di perguruan tinggi.

Secara longitudinal, keputusan mengundurkan diri dari perguruan tinggi bersifat individual differences, yang dipengaruhi oleh karakteristik psikologis individual. Pola pikir growth mindset dalam pendidikan cenderung menghargai pentingnya faktor usaha dan ketabahan. Pola pikir growth mindset cenderung mempersepsikan kemampuan sebagai malleable skill (ketrampilan yang dapat dibentuk). Sementara itu di sisi lain ada keyakinan bahwa intelegensi bersifat melekat bawaan, dan tidak dapat diubah (fixed mindset). Mahasiswa dengan kemampuan bertahan di perguruan tinggi cenderung berusaha dengan gigih untuk mengatasi tantangan dan kesulitan yang dihadapi (Hochanadel & Finamore, 2015). Sebaliknya ketika mahasiswa meyakini kemampuan bersifat fixed mindset maka informasi awal atau tantangan cenderung dipersepsikan sebagai anchor yang menghambat peluang untuk berfikir kontra-faktual.

Berkaitan dengan atribusi seperti yang dicanangkan Weiner (2010), keputusan putus kuliah cenderung bersifat kausalitas atas pengalaman atau kejadian di sekitarnya. Atribusi bersifat multi dimensi, mencakup: stability, locus of causality, dan controllability. Stability mengarah pada keyakinan bahwa "penyebab akan berubah seiring waktu, atau sebaliknya". Locus of

causality mengarah pada keyakinan bahwa atribusi bersifat internal, atau eksternal; sedangkan controllability

mengarah pada persepsi suatu kejadian apakah berada dalam kendalinya (usaha), atau di luar kendali (keberuntungan, tindakan lain). Sedangkan perspektif lain tentang Big Five Personality traits menemukan bahwa intensi mahasiswa putus kuliah secara konsisten menunjukkan bahwa dimensi agreeableness, conscientiousness, emotional stability dan extraversion secara signifikan mempunyai korelasi negatif dengan intensi putus kuliah (Lounsbury, Saudargas, & Gibson, 2004).

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Fenomena putus kuliah mengarah perasaan terisolasi sebagai konsekuensi dari kegagalan dalam mengintegrasikan kemampuan diri secara akademik maupun sosial di perguruan tinggi. Selain itu keputusan bertahan atau meninggalkan perguruan tinggi juga bersifat psikologis yang dipengaruhi oleh pola pikir yang kurang mengakomodasi usaha dan ketabahan (fixed mindset), atribusi dari pengalaman atau kejadian di sekitar serta traits psikologi positif.

Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut diperlukan pengembangan desain penelitian yang menghasilkan tingkat pemahaman lebih mendalam untuk memvalidasi hasil temuan tentang konstruk student attrition atau retention di perguruan tinggi

#### DAFTAR PUSTAKA

- Beer, C., & Lawson, C. (2016). The problem of student attrition in higher education: An alternative perspective. *Journal of Further and Higher Education*, 41(6), 773–784. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2016.1177171>
- Eaton, S. B., & Bean, J. P. (1995). An Approach/Avoidance Behavioral Model of College Student Attrition. *Research in Higher Education*, 36(6).

- Grebennikov, L., & Shah, M. (2012). Investigating attrition trends in order to improve student retention. *Quality Assurance in Education*, 20(3), 223–236. <https://doi.org/10.1108/09684881211240295>
- Hayden, M. (2010). Student attrition from higher education institutions. *International Encyclopedia of Education*, 467–472. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00865-4>
- Hochanadel, A., & Finamore, D. (2015). Fixed And Growth Mindset In Education And How Grit Helps Students Persist In The Face Of Adversity. *Journal of International Education Research (JIER)*, 11(1), 47–50. <https://doi.org/10.19030/jier.v11i1.9099>
- Kemerinstekdikti. (2018). Indonesia Higher Education Statistical Year Book 2018. *Chemistry –A European Journal*, 15(21), 1–7. Retrieved from <https://pddikti.ristekdikti.go.id/asset/data/publikasi/Statistik Pendidikan Tinggi Indonesia 2018.pdf>
- Kemenristekdikti. (2019). Statistik Pendidikan Tinggi (Higher Education Statistics) 2019. Pusdatin Kemenristekdikti. Retrieved from [http://www.mohe.gov.my/web\\_statistik/](http://www.mohe.gov.my/web_statistik/)
- Lounsbury, J. W., Saudargas, R. A., & Gibson, L. W. (2004). An investigation of personality traits in relation to intention to withdraw from college. *Journal of College Student Development*, 45(5), 517–534. <https://doi.org/10.1353/csd.2004.0059>
- Proctor, S. L., & Truscott, S. D. (2012). Reasons for African American student attrition from school psychology programs. *Journal of School Psychology*, 50(5), 655–679. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2012.06.002>
- Shaw, E. J., & Mattern, K. D. (2013). Examining Student Under- and Overperformance in College to Identify Risk of Attrition. *Educational Assessment*, 18(4), 251–268. <https://doi.org/10.1080/10627197.2013.846676>
- Tight, M. (2019). Student retention and engagement in higher education. *Journal of Further and Higher Education*, 00(00), 1–16. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2019.1576860>
- Tinto, V. (1993). *Leaving college: rethinking the causes and cures of student attrition*. 2nd ed. Chicago; London: University of Chicahago Press
- Weiner, B. (2010). *The development of an attribution-based theory of motivation: A history of ideas*. *Educational Psychologist*, 45(1), 28–36. doi:10.1080/00461520903433596
- Wild, S., & Schulze Heuling, L. (2020). Student dropout and retention: An event history analysis among students in cooperative higher education. *International Journal of Educational Research*, 104(October), 101687. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101687>